

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS IV MI RAUDLATUSSHIBYAN NW BELENCONG TAHUN
AJARAN 2017/2018.**



Oleh :

NUR FITRI

2015.4.149.0626.1.000093

Pembimbing 1 : Nurjannah, M. Pd

Pembimbing II : Riadi, M.Pd.I

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2019

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS IV MI RAUDLATUSSHIBYAN NW BELENCONG TAHUN
AJARAN 2017/2018.**

Skripsi

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi Sarjana Strata
Satu(S1) Pada Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram.**



Oleh :

NUR FITRI

2015.4.149.0626.1.000093

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Fitri
NIM : 71412A0066
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2017/2018” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya siap menerima segala konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Mataram, 1 Agustus 2018





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. KH Ahmad Dahlan No 1 Pagesangan Mataram Telp. (0370)633723
Kota Mataram

HALAMAN PERSETUJUAN

**Evaluasi Penggunaan Obat Antituberkulosis (OAT) Pada
Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kediri Lombok Barat
Tahun 2018**

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun Oleh :

Dara Junia Hartanti
516020030

**Telah Memenuhi Persyaratan dan Persetujuan Untuk Mengikuti Ujian
Hasil Penelitian Pada Program Studi DIII Farmasi Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram**

Hari/Tanggal : Senin, 15 Juli 2019

Menyetujui :

Pembimbing Utama

(Nurul Qivaam, N. Farm. Klin., Apt)
NIDN. 0827108403

Pembimbing Pendamping

(Nur Furgani, M. Farm., Apt)
NIDN. 08141188021

Mengetahui

**Ketua Program Studi D3 Farmasi
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Baiti Lany Napitasari, M.Farm., Apt
NIDN. 0807119001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. KH Ahmad Dahlan No 1 Pagesangan Mataram Telp. (0370)633723
Kota Mataram

NOTA DINAS

Hal : *Munaqasyah*

Mataram, 1 Agustus 2018

Kepada

Yth. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
di
Mataram

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai asukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, maka berpendapat bahwa skripsi Nur Fitri, NIM 71412A0066 yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2017/2018” telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqayah* Skripsi Fakultas Agama Islam Universtas Muhammadiyah Mataram.

Demikian , atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Nuriannah, M.Pd
NIDN : 0803128502

Pembimbing II

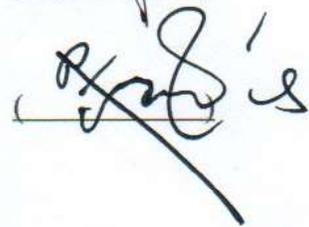
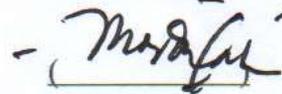
Riadi, M.Pd.
NIDN: 08311228611

PENGESAHAN

Skripsi Nur Fitri NIM 71412A0066 yang berjudul "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IVMI Raudlatussibyan Nw Belencong Tahun Ajaran 2017/2018" telah diujikan pada tanggal 1 Agustus 2018.

Dewan Penguji terdiri dari :

1. Penguji I Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0812086701
2. Penguji II Mardiyah Hayati, M.Pd.I
NIDN.0802096701
3. Pembimbing I Nurjannah, M.Pd.
NIDN. 0803128502
4. Pembimbng II Riadi, M.Pd.I
NIDN. 08311228611



Mengetahui,

Dekan FAI



Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0812086701

HALAMAN MOTTO

“ DUIT adalah kunci kesuksesan”

(Doa, Usaha, Istiqomah, Tawakkal)

اجهد ولا تكسل ولا تكن غافلا فندامة العقبي لمن يتكاسل

“ Berjuanglah dan jangan bermalas-malasan dan jangan pula lengah karena penyesalan itu bagi orang-orang yang bermalas-malasan “

وما لذة الا بعد التعب

“Tidak ada kenikmatan kecuali setelah kepayahan”



PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk ayah dan ibuku tercinta Kusnan & Suratmi, kakak serta adikku yang tercinta Lia Agustina, Muhammad Ikhsan, Tommy Anggara Putra Darmawan. Dan seluruhkeluargaku, Teman-teman seperjuangan Dan kelima sahabatku tercinta (Azizah, Fitria, Susi, dan Yeni) & kerabat ”



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahitaala wabarokaatuh

Segala puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan taufik dan Karunia-Nya Sehingga Peneliti Dapat Menyelesaikan Skripsi Ini Dengan Judul “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Raudlatussibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2017/2018” ini dengan baik sebagai syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S1).

Penulisan skripsi ini tidak pernah terlepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan baik moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada :

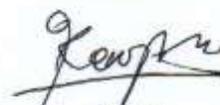
- Drs. Mustamin H. Idris, MS selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram bersama seluruh staf yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram serta seluruh stafnya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- Ibu Aqodiah, M.Pd. I selaku Prodi PGMI Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram serta seluruh stafnya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- Ibu Nurjannah, M.Pd selaku pembimbing I dan Riadi, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti.

- Ibu Muprihun, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Raudlatusshibyan NW Belencong beserta para guru yang telah memberikan beberapa informasi yang terkait dengan Pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
- Seluruh staf TU dan adik-adik tercinta di MI Raudlatusshibyan NW Belencong
- Bapak dan ibu dosen Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan bimbingan selama penulis melaksanakan studi di UMM.
- Ayahanda dan ibunda tercinta, Hkusnan dan Hj Suratmi yang iada hentimemnjatkan da untuk kesuksesan putrinya serta ketiga saudaraku tercinta Lia Agus Tina, Muhammad Iksan dan Tommy Anggara.
- Sahabat tercinta, Sasambo jowo yakni fitria lembek, jijah jutek, yeni jogang dan susi bona yang selalu memberikan kekuatan dan hiburan. Kawan berdiskusi, bercengkrama, dan bergila ria menghilangkan penat selama 4 tahun merantau sebagai mahasiswa.
- Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan atau kesalahan . Oleh karna itu ,penulis mengharapkan kritikanyang ersifat membangun dai para pembaca agar lebih bermanfaat. Khirna kepadamu Ilahi Rabbi kami mohon Taufiq, Hidayah serta Inayah-MU.

Wassalamualaikum Warohmatullahitaala Wabarokaatuh

Mataram, 1 Agustus 2018.

Penulis


Nur Fitri
71412A0066

**Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Efektivitas
Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Raudlatusshibyan NW
Belencong Tahun Ajaran 2017/2018.**

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV ini dilaksanakan di MI Raudlatusshibyan NW Belencong yang beralamat di Jalan Raya Tanjung Belencong Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Metode kualitatif deskriptif dipilih karena dianggap sebagai metode yang mampu mengupas suatu persoalan secara mendalam. Bukan hanya menjawab pertanyaan dengan angka-angka, melainkan menjelaskan secara rinci mengenai fenomena yang terjadi. Mulai dari identifikasi gejala sampai pada pemaparan solusinya.

Hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa media audio visual sangat efektif dalam pembelajaran menyimak Cerita rakyat. Uji materi yang dilakukan di akhir pembelajaran menunjukkan rata-rata nilai yang memuaskan. Wawancara yang dilakukan untuk melengkapi data pun memperoleh kesimpulan bahwa media audio visual menarik atensi belajar siswa serta membantu mereka memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita di kelas IV sangat efektif, baik untuk menarik atensi siswa maupun membantu siswa memahami materi pembelajaran.

Kata kunci: Efektivitas, pembelajaran Bahasa Indonesia, dan media audio visual.

The Use Of Audio Visual Media In Improving The Effectiveness Of Learning Indonesian Class IV In The 2017/2018 Academic Year.

ABSTRACT

The study, Entitled the use of audio visual media in improving the effectiveness of learning Indonesian class IV in the 2017/2018 academic year is located at Jalan Raya Tanjung Belencong Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. The reaserch method that's used is qualitative descriptive.

Descriptive method is chosen because it is considered as a method that is able to explore an issue in depth. It is not only answer the question with the numbers, but also explain in detail about the phenomena that occur. Start fro, the identification of the symptoms of exposure to the solution.

The observation result showed that the audio-visual media is very effective in learning to listen tofolklore. The test materials done at the end of learning shows the average satisfactory value. Interviews were conducted to complete the data also obtained to the conclusion that the audio-visual ,media attracted the attention to lean the students and help them understand the learning materials.

Based on the results, it can be concluded that the use of media audio visual media in learning to listen to folklore class IV is very effective , both to attract the attention of students and help students understand material.

Keywords : Effectiveness, Indonesian language learning, and audio-visual media.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK INDONESIA.....	xi
ABSTRAK INGGRIS.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Kerangka Teoritik.....	10
G. Jenis Penelitian.....	24
BAB II PAPARAN DAN TEMUAN DATA	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
1. Sejarah singkat MI.....	39
2. Letak Geografis.....	40
3. Visi dan Misi.....	42
a. Visi.....	42

b. Misi.....	42
4. Struktur Organisasi MI Raudlatusshibyan NW Belencong	43
5. Sarana dan Prasarana.....	44
6. Keadaan Guru , Pegawai dan Siswa.....	46
7. Kegiatan Ekstra kelas MI Raudlatusshibyan NW Belencong	49
B. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Bahasa Indonesia.....	50
C. Kendala Kendala Yang Dihadapi dalam Penggunaan Media Audio Visual	61
D. Solusi Solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala dari penggunaan media audio visual.	62

BAB III PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Bahasa Indonesia.	64
1. Menyusun RPP	64
2. Menentukan Media Pembelajaran	65
3. Uji Efektivitas Melalui Observasi (Pelaksanaan Kegiatan Belajar mengajar).....	67
4. Uji Efektivitas Melalui Tes Lisan dan Tertulis	68
B. Kendala Kendala Yang Dihadapi dalam Penggunaan Media Audio Visual	78
C. Solusi Solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala dari penggunaan media audio visual.	79

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Jenis-jenis Media	37
Tabel 2 : Urutan Kepengurusan Pimpinan Kepala Sekolah Dari Tahun Ketahun MI Raudlatusshibyan NW Belencong.....	38
Tabel3 : Struktur Kepengurusan Komite Mi Raudlatusshibyan Nw Belencong[tahun Pelajaran] 2017/2018.....	40
Tabel 4 : Keadaan Sarana dan Prasarana MI Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Pelajaran 2017/ 2018.....	41
Tabel 5: Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Pelajaran 2017/2018.	43
Tabel 6 : Jumlah Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2017/2018	43
Tabel 7 : Daftar Jumlah Siswa MI Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Pelajaran 2017/ 2018	44
Tabel 8 : Hasil Uji Materi Siswa Dalam Keterampilan Menyimak	6

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kartu Konsultasi Pembimbing 1

Lampiran 2 : Kartu Konsultasi Pembimbing II

Lampiran 3 : Lembar observasi Aktivitas Mengajar I

Lampiran 4 : Lembar observasi Aktivitas Mengajar II

Lampiran 5 : Lembar observasi Aktivitas Mengajar III

Lampiran 6 : 1). Instrumen Wawancara dengan Waka Kurikulum

2). Instrumen Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

3). Instrumen Wawancara dengan Siswa

Lampiran 7 : 1). Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum

2). Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

3). Hasil Wawancara dengan Siswa

Lampiran 8 : Evaluasi Media Audio Visual (Video)

Lampiran 9 : Silabus

Lampiran 10 : RPP

Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran.²

Media audio visual adalah sebuah perantara yang dianggap paling dekat dengan semua orang atau masyarakat sendiri. Sehari-hari, orang-orang lebih sering menggunakan televisi, baik hanya untuk tontonan hiburan saja maupun memperoleh informasi. Disadari atau tidak disadari, dengan media tersebut orang-orang menjadi terhibur dan mendapat wawasan, bahkan mereka bisa menjadi candu.

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2016). h 17.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RinekaCipta 2006). h 164.

Kata media secara etimologi berasal dari kata *medium* yang artinya antara, dalam arti umum berasal dari kata latin, yaitu *medium*, yang artinya antara, dalam arti umum dipakai untuk melanjutkan alat komunikasi. Secara istilah, kata media menunjukkan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi atau sumber dan penerima, seperti film, televisi, radio, alat visual yang diproyeksikan, barang cetakan, dan lain-lain. Rumampak mengartikan media sebagai setiap bentuk peralatan yang biasanya dipakai untuk memindahkan informasi antara orang-orang.³

Media audio visual merupakan media yang dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswanya melalui indra penglihatan dan pendengaran, untuk menunjang keberhasilan belajar yang efektif dalam keadaan sejauh mana yang direncanakan atau diinginkan dapat dilaksanakan akan tercapai dan semakin banyak rencana yang dapat dilaksanakan semakin efektif suatu kegiatan, sebagai guru haruslah membuat media yang sesuai dengan karakter dan pemahaman siswa, sebab akan membuat siswa berfikir lebih kritis dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Namun yang namanya media pembelajaran pasti memiliki sisi kelemahan, dan kelemahannya itulah yang dijadikan kendala bagi para pendidik untuk memanfaatkan penggunaannya. Tidak jarang dari para pendidik yang menggunakan metode ceramah/konvensional secara terus menerus dalam pembelajaran, sehingga membuat peserta didik tidak betah dan cepat bosan dengan materi. Kondisi seperti inilah yang membuat hasil pembelajaran peserta didik kurang memuaskan. Jadi

³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Edisi pertama perpustakaan Nasional: katalog dalam terbitan (KDT), Jakarta: Prenada Media Group 2014. h 313.

sebagai guru haruslah memiliki jiwa kreatifitas yang tinggi agar dalam menyampaikan pembelajaran menjadi bermakna dan efektif.

Dalam penelitian ini difokuskan pada efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang berarti memiliki efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Kelebihan dari media audio visual adalah media ini mencakup segala aspek indra pengelihatan dan indra pendengaran, memberikan pengalaman nyata dengan perpaduan gambar dan suara sehingga peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami materi pembelajaran terutama pada materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, seperti menyimak drama, dongeng dan cerita rakyat.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pada lembaga pendidikan, bahasa yang dipergunakan tentu saja bahasa Indonesia yang baku. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa, baik untuk kemampuan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Mengetahui penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong.

Seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara kepada salah satu guru MI Raudlatusshibyan NW Belencong, sebagai salah satu madrasah yang mampu menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran.⁴yakni Ibu Adniah menerangkan bahwa "Pengembangan sumber belajar ada banyak yang ada di MI Raudlatussibyan Belencong tergantung pada mata pelajaran dan materi yang akan di ajarkan, selain media audio visual yang kamu gunakan. kebanyakan pra guru menggunakan sistem lingkungan sebagai media pembelajaran yang efektif.

⁴ Observasi, *Aktivitas pembelajaran guru dikelas dengan menggunakan media pembelajaran*, Sabtu 13 Januari 2018.

contohnya mata pelajaran IPA guru mengajak siswa kesawah dan melihat perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada tumbuhan dan contoh lainnya seperti mata pelajaran SKI medianya menggunakan audio visual seperti video sehingga murid-murid bisa melihat dan mendengar langsung daripada metode ceramah”⁵.

Dengan demikian semua guru mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia mampu menggunakan media Audio-Visual sehingga hal itu yang menjadikan belajar para siswa tambah termotivasi dan fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Raudlatussibyan NW Belencong, kendala-kendala yg dihadapi dalam penggunaan media audio visual serta pemecahan solusinya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memandang penting untuk diadakan penelitian mengenai” *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Raudlatussibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2017/2018*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diketahui maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media penggunaan media audio visual dalam meningkatkan efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Raudlatussibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2017/2018 ?

⁵ Wawancara, *Bentuk-Bentuk Pengembangan Sumber Belajar*, Sabtu 13 januari 2018.

2. Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong tahun ajaran 2017/2018 ?
3. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong tahun ajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong tahun ajaran 2017/2018.

b. Manfaat :

Ada 2 manfaat penelitian yakni secara teoritis dan praktis :

1. Secara teoritis :
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah/madrasah dalam mengembangkan dan meningkatkan fasilitas media pembelajaran menyimak sehingga pembelajaran bisa lebih berkualitas.

2) Bagi penulis dan pembaca pada umumnya, penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan peran media audio visual bukan hanya sebagai suatu media ajar sampingan, melainkan memiliki peran yang krusial dalam pembelajaran menyimak.

2. Manfaat Praktis :

Dengan penelitian ini peserta didik diharapkan memperoleh manfaat yang tepat dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat memahami materi ajar dengan lebih mudah.

D. Ruang Lingkup dan setting penelitian

a. Ruang Lingkup

Mengingat masih luasnya permasalahan sebagaimana yang diuraikan di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah, agar masalah yang dikaji terarah pada sasaran penelitian yang telah ditentukan. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswanya.
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia dipergunakan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa, baik untuk kemampuan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.
3. Efektivitas disini adalah bagaimana suatu keberhasilan yang ingin dicapai oleh pendidik dalam suatu proses pembelajaran, terutama Bahasa

Indonesia yang dimana selama proses pembelajarannya menggunakan media audio visual. Jika pembelajaran yang dilakukan memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka pembelajaran tersebut efektif.

b. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada kelas IV dan lokasi yang dipilih adalah MI Raudlatusshibyan NW Belencong. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini karena :

- 1) Media audio visual yang sudah diterapkan dan sudah digunakan guru-guru MI Raudlatusshibyan NW Belencong sebagai bagian dari media pembelajaran yang lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Lokasi madrasah cukup strategis berada dipinggir jalan raya dan tempat tinggal masyarakat, terdapat kantor desa diseberang sekolah juga terdapat masjid yang lokasinya tidak berada jauh dari madrasah.

E. Telaah Pustaka

Berikut adalah hasil penelitian yang menjadi acuan peneliti dan hal yang berkaitan dengan tema yang diteliti, yaitu :

Papat Fathiyah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Drama”** dengan menggunakan siswa kelas VI SD Al-Hasra di Bojongsari, Kota Depok . Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak drama di kelas VI SD Al-Hasra sangat efektif, baik untuk menarik atensi peserta didik maupun membantu peserta didik memahami materi pembelajaran.

Berikutnya dilakukan oleh Putri Yuliawati. Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan judul “**Penggunaan Media Video Guna Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita**” dengan menggunakan siswa kelas Kelas V SD Negeri 1 Ngolodono Karangdowo Klaten sebagai objek penelitiannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut telah disimpulkan bagaimana guru memberikan stimulus dalam pembelajaran dengan menggunakan media video untuk meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan menyimak cerita agar menambah minat siswa dalam belajar.

F. Kerangka Teoritik

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian belajar mengajar

Belajar merupakan proses kerja pikiran dan perasaan untuk mengubah atau memproses sesuatu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham.⁶Sementara, mengajar pada hakikatnya adalah melakukan kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁷

Ernest R. Hilgard (1948) menyatakan bahwa :

”learning is process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training”⁸

⁶ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

⁷ Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

⁸ *Ibid*, h 2.4

Ada 4 pilar yang perlu diperhatikan dalam belajar yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar untuk menjadi (*learning to be*). Semua itu harus diterapkan pada proses belajar di Sekolah Dasar baik dalam kelas maupun di luar kelas⁹.

Belajar bukan hanya merupakan kegiatan yang bersifat satu arah (guru ke murid), tapi dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik juga bisa mengembangkan potensinya lewat berbagai kegiatan yang digagas, baik oleh dirinya sendiri maupun guru.

a. Komponen Pembelajaran

Komponen perlu diperhatikan karena keberadaannya akan saling mempengaruhi dalam kegiatan proses pembelajaran, seperti tujuan, isi/materi, metode, media, dan evaluasi.

1) Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang kejelasannya harus diketahui oleh kedua belah pihak antara pelajar dan pengajar¹⁰. Hal tersebut perlu dilakukan supaya kedua pihak mengetahui ke mana arah mereka dalam pembelajaran. Seperti materi, metode, dan media, jelas akan menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

2) Isi/materi

Dalam suatu pembelajaran, materi pelajaran adalah inti dari suatu kegiatan belajar, sebab dalam aktivitas itu materi adalah sesuatu yang kemudian akan ditransfer dari sumber belajar ke pembelajar. Maka dari itu guru dituntut untuk kreatif mengkonsep

⁹ *Ibid*, h 2.9

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h 204.

skenario pengajaran lewat rpp. Supaya pengajaran yang diberikan bisa tersampaikan secara efektif, sehingga hasilnya pun maksimal.¹¹.

3) Metode

Guru memerlukan metode atau strategi dalam memainkan perannya di kelas. Untuk bisa menyampaikan materi, guru harus lebih dulu menjadi pusat perhatian peserta didiknya¹². Sebab itu, guru membutuhkan metode atau strategi untuk membantu peserta didik supaya lebih fokus dalam belajar.

4) Media

Teknologi yang terus berkembang membuat peserta didik bisa mendapat bahan pelajaran dari berbagai sumber. Sebab itu, kini guru bukan lagi menjadi sumber belajar, melainkan menjadi pengelola sumber belajar. Pemilihan media pembelajaran hendaknya memperhatikan kriteria pemilihan media pembelajaran. Jika media sudah dipilih sesuai kriteria¹³, maka keberadaan media pembelajaran diharapkan mampu membuat pembelajaran lebih efektif.

5) Evaluasi

Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam mengelola pembelajaran¹⁴. Untuk mengetahui sesuai atau tidaknya pengajaran, guru juga perlu melakukan

¹¹ *ibid*, h 204.

¹² *ibid*, h 206.

¹³ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksar, 1994). h 60.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h.206

evaluasi, supaya dia bisa melakukan perbaikan metode maupun strategi dalam mengajar. Evaluasi bagi guru juga bermanfaat membantu guru untuk lebih memahami karakter peserta didiknya lewat masalah-masalah yang pernah dihadapi ketika mengajar.

2. Hakikat Bahasa

a. Pengertian bahasa

Bahasa adalah suatu bunyi ujaran atau isyarat yang dapat disimbolkan melalui huruf atau gambar yang berbeda-beda, masing-masing bunyi atau isyarat dan symbol atau gambar tersebut memiliki makna yang berbeda-beda pula.

Dengan Demikian bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas didalam hati. Namun lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk komunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan fikiran, gagasan, konsep, atau perasaan.

a. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia

- 1). Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- 2). Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- 3). Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- 4). Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

- 5). Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media secara etimologi berasal dari kata media secara etimologi berasal dari kata latin, yaitu *medium*, yang artinya antara, dalam arti umum dipakai untuk melanjutkan alat komunikasi. Secara istilah, kata media menunjukkan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antar sumber dan penerima, seperti film, televisi, radio, alat visual yang diproyeksikan, barang cetakan, dan lain-lain.

Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, dan sebagainya.¹⁵

b. Tujuan Penggunaan Media pembelajaran

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa, baik untuk kemampuan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis serta memudahkan pemerolehan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor yang sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik.

c. Macam - macam Media Pembelajaran

Selanjutnya beberapa penulis, seperti Hamalik (1986), Djamarah (2002) dan Sadiman (1986), mengelompokkan media ini berdasarkan jenisnya kedalam beberapa jenis :¹⁶

¹⁵ Sanjaya Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Edisi pertama perpustakaan Nasional: katalog dalam terbitan (KDT) (Prenada Media Group :Jakarta 2012), h 58.

1. Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti *Tape recorder*.
2. Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan dalam wujud visual.
3. Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi kedalam 2 jenis, yaitu : 1) audiovisual diam, yang menampilkan suara dan visual diam, seperti film *Sound slide*
4. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, *video cassette* dan VCD

Anderson, (1976) dalam Pandji (2006) mengelompokkan media sebagai berikut :¹⁷

TABEL 1

No	Kelompok Media	Media Instruksional
1.	Audio	<ul style="list-style-type: none"> • Pita audio (rol / kaset) • Piringan audio • Radio (rekaman siaran)
2.	Cetak	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks terprogram • Buku pegangan • Buku tugas
3.	Audio-Cetak	<ul style="list-style-type: none"> • Buku latihan dilengkapi kaset • Gambar / poster (dilenkapi audio)
4.	Proyek Visual Diam	<ul style="list-style-type: none"> • Film bingkai (slide) • Film rangkai suara
5.	Visual Gerak	<ul style="list-style-type: none"> • Film bisu dengan judul (caption)

¹⁶ *Ibid*, h 317

¹⁷ *Ibid*, hal 124-125.

	Visual Gerak dengan Audio	<ul style="list-style-type: none"> • Film suara • Video / VCD / DVD
8.	Benda	<ul style="list-style-type: none"> • Benda nyata • Model tiruan
9.	Komputer	<ul style="list-style-type: none"> • Media berbasis computer; CAI (Computer Assisted Instructional) • CMI (Computer Managed Instructional).

a. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar dan merupakan media pembelajaran yang murah dan terjangkau.

Gabungan media audio dan visual ini bisa dikatakan serbaguna, mudah digunakan dan efektif untuk pembelajaran berkelompok maupun perorangan dan belajar mandiri. Jika didesain dengan baik, media tersebut dapat membawa pada dampak dramatis dan tentu saja dapat meningkatkan pembelajaran siswa terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Video

Video adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk suara dan visual. Video bersifat interaktif tutorial membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi.¹⁸ Unsur suara yang ditampilkan berupa narasi, sound effect, dan musik. Sementara unsur visual berupa gambar, foto, gambar bergerak, animasi, maupun teks.

1. Efektivitas dalam Pembelajaran

¹⁸ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, GP Press: 2012), h 154.

Efektivitas merupakan keadaan yang membuat pembelajar mengalami berbagai pengalaman baru dan terjadinya perubahan menuju titik akumulasi kompetensi yang dikehendaki.¹⁹

Hal atau kegiatan dikatakan efektif jika perbedaan itu membawa pengaruh ke arah yang lebih baik atau adanya kemajuan, meskipun efek itu sendiri berpotensi memberikan pengaruh positif maupun negatif.

Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dari peserta didik supaya belajar menjadi efektif :

a. Perlunya Bimbingan

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar peserta didik juga berbeda-beda tergantung individual. Sebab itu, diperlukan bimbingan dan pengawasan sewaktu pembelajaran itu berlangsung. Saat evaluasi, baik secara tertulis maupun lisan, memerlukan bimbingan untuk memaksimalkan usaha belajar itu sendiri. Dengan begitu kegiatan belajar bisa berlangsung secara efektif.

b. Kondisi dan Strategi Belajar

Belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.²⁰ Untuk mencapai pembelajaran yang efektif tentu dibutuhkan

¹⁹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, 2004. h.120.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 74.

kondisi belajar yang mendukung, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal.

c. Metode Belajar

Selain diperlukannya bimbingan, kondisi yang kondusif, diperlukan juga metode belajar yang tepat supaya bisa menjadi rutinitas yang baik dalam belajar. Sebab, kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri.

Jika guru sebagai pengajar telah mengetahui tujuan utama mengenai apa yang hendak disampaikan dalam pembelajaran, dari situ kemudian ia dapat menentukan langkah seperti apa yang tepat untuk mencapai tujuannya.

Hal-hal yang juga harus dilakukan guru supaya pengajaran dengan menggunakan media audio visual bisa menjadi kegiatan yang efektif :

a. Meyusun Perencanaan Pembelajaran

Guru efektif mengajar dengan membuat perencanaan pembelajaran, kemudian menyelenggarakan proses pembelajaran dan mengelola kelas sehingga efektif, dan terakhir melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar.²¹ Hasilnya kemudian akan menjadi input untuk perencanaan berikutnya.

b. Berkomunikasi Secara Efektif dengan Peserta didik

Guru adalah seorang komunikator, sebab dia akan menyampaikan rencana-rencana pembelajarannya pada

²¹ Hunt dan More dalam Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, 2004, h. 122.

peserta didik. Sebab itu, guru harus mampu mengkomunikasikannya kepada peserta didik secara baik, yakni enak diikuti dan mudah dipahami sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Peserta didik juga harus dilatih untuk bisa memahami pesan-pesan verbal baik melalui kegiatan mendengar/menyimak maupun membaca. Peserta didik juga harus dilatih untuk menyampaikan pesan atau tanggapan terhadap pesan guru dengan baik melalui bahasa lisan atau tulisan.

c. Mempergunakan Metode yang Beragam

Untuk sampai pada belajar aktif, tentu dibutuhkan metode belajar yang bervariasi. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, mudah diterima, dan kelas menjadi hidup.²² Jika metode yang digunakan selalu sama hal tersebut hanya akan membuat peserta didik menjadi bosan karena merasa tidak adanya tantangan untuk menyelesaikan pelajaran dengan bersemangat.

d. Mampu Meguasai Kelas

Dalam konteks peningkatan efektivitas kelas, guru tidak cukup hanya dengan berpenampilan menarik, penuh optimisme, antusias, dan menguasai bahan ajar

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 92

dengan baik. Namun, guru harus memiliki berbagai kemampuan penguasaan kelas dan guru juga harus menggunakan pendekatan yang baik yang mampu menciptakan suasana tenang, penuh keceriaan, dan penuh motivasi untuk belajar.

Selain itu, seorang guru juga harus memiliki keberanian untuk menghadapi peserta didiknya yang memiliki karakter berbeda-beda, serta menghadapi berbagai masalah yang muncul saat KBM berlangsung. Guru harus berani memunculkan kepercayaan diri sendiri sehingga guru dapat berwibawa di depan kelas maupun di luar sekolah.²³

e. Melakukan Evaluasi Secara Benar

Dalam rangka pengembangan kelas efektif, langkah yang tidak kalah penting dilakukan guru adalah mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai peserta didik dari setiap kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Selanjutnya, langkah yang harus dilakukan adalah memilih jenis tes yang baik. Ciri-ciri tes yang baik harus memperhatikan alat evaluasi yang valid, detile, dan praktis. Semua itu dilakukan juga dengan mempertimbangkan sejauh mana materi yang telah diajarkan dan dikuasai peserta didik.

²³ Ibid., h. 93.

Selain itu, jika dalam pengajaran menggunakan media pembelajaran, maka harus dilakukan evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar lebih efektif dan efisien.²⁴

G. Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Istilah “penelitian kualitatif” menurut Bogdan dan Taylor adalah metode sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati,²⁵ dengan cara deskriptif yang berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sedangkan Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa penelitian deskriptif menjelaskan atau suatu keadaan atau peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan.²⁶

Kualitatif merupakan metode penelitian yang dalam pelaksanaannya dilakukan pengamatan terhadap suatu keadaan atau peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang berlangsung dalam situasi wajar. Kemudian, hasil dari pengamatan itu dilakukan analisis yang pada akhirnya dituangkan lewat kata-kata atau angka yang isinya menjelaskan atau mendeskripsikan keadaan objek penelitian tersebut.

²⁴ Asep Henry Hermawan, dkk., *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Bandung: UPI Press, 2007), h. 250.

²⁵ Bogdan dan Taylor dalam Nuraida dan Halida Alkaf, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Tangerang: Islamic Research Publishing, 2009), hal. 35

²⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 39.

b. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti dilapangan adalah untuk memperoleh informasi atau seperangkat data yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Kehadiran penelitian menurut miles dan huberman (1992) adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data.²⁷

Kehadiran peneliti ini dalam hal ini bukan untuk mempengaruhi obyek penelitian, tetapi mengetahui dan menyusun temuan tentang keadaanya. Dalam hal ini efek penelitian tentunya berasal dari kemampuan peneliti sendiri saat melakukan penelitian dilapangan.

Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrument atau pengumpul data untuk mengelola dan menyimpulkan data yang telah diteliti. Maka peneliti disini bertindak sebagai instrument kunci sekaligus pengumpul data. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengetahui dan memahami gambaran utuh tentang subyek penelitian.

c. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah MI Raudlatusslibyan NW yang berlokasi di Belencong, Lombok barat tepatnya di Jl. Raya Tanjung Belencong Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Adapun alasan melakukan penelitian di lokasi ini, karena guru-guru MI Raudlatusslibyan NW Belencong di setiap mata pelajarannya sebagian besar mampu menggunakan media media audio sebagai bagian dari media

²⁷ MILES, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*: Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press, 1992. h 172.

pembelajaran yang lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi peneliti tertarik ingin mengetahui sejauh mana efektivitas para guru dalam meningkatkan pembelajaran para siswa.

d. Sumber dan Jenis Data

Menurut Arikunto yang disebut dengan sumber data dalam penelitian ini yaitu subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.²⁸ Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat, Jika sumber data yang tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan diteliti.

Jenis dan Sumber Data Prosedur pengambilan data penelitian menggunakan dua jenis data, yaitu:

a. Data primer

Yaitu kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai secara langsung dari lapangan. Jadi data primer ini diperoleh langsung melalui pengamatan dan pencatatan dilapangan. Data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik MI Raudlatusshibyan NW Belencong.

b. Data sekunder

Yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh melalui dokumentasi berupa profil serta dokumen-dokumen lain yang bisa dijadikan sumber data

²⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 2010), h 170.

tentang profil MI Raudlatusshibyan NW Belencong dan yang berkaitan dengan kepentingan penelitian.

A. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian dibawah ini dilakukan dengan cara :

1. Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, atau perilaku terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Metode ini tidak memerlukan pengajuan pertanyaan kepada responden.²⁹

Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa ,observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation*(observasi berperan serta) dan *non participant observation*³⁰ :

a. Observasi Partisipan

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber dan penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut

²⁹ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008).h 64.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, cv 2008.h 204.

melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukannya.

b. Observasi nonpartisipan

Observasi nonpartisipan berarti peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data secara nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode partisipan. Alasan peneliti menggunakan metode non-partisipan karena peneliti atau observer terjun langsung ke lingkungan sekolah yang akan diobservasi, selain tindakan observer yaitu mengumpulkan keterangan yang banyak. Dalam hal ini observer bertindak sebagai guru layaknya warga sekolah dan harus ikut terjun langsung ke lapangan.

2. Wawancara

Sebagai alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Cara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan peneliti. Wawancara yang diajukan kepada informan semata-mata sebagai bahan kajian mendasar untuk membuat kesimpulan. Semakin banyak informasi, maka diharapkan dapat menghasilkan data yang semakin akurat.

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur*, *semi terstruktur*, dan *tidak terstruktur*.

a. Wawancara Terstruktur (*Structure Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti

tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah dipersiapkan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang telah digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.

Pihak yang terlibat untuk diwawancarai disini adalah kepala sekolah MI Raudlatusshibyan NW Belencong, guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan siswa kelas tiga MI Raudlatusshibyan NW Belencong.

c. Wawancara Semi Instruktur (*SemiInstructure Interview*)

Jenis wawancara ini pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancar terstruktur. Tujuan dari wawancar jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode wawancara tidak berstruktur yakni peneliti boleh menanyakan apa saja yang dianggapnya perlu dalam situasi wawancara itu. Responden boleh menjawab sesuka hati atau pikirannya. Lama interview juga tidak ditentukan dan diakhiri menurut keinginan pewawancara.

3. Dokumentasi

Merupakan kegiatan penelitian dengan mengamati berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk mempermudah mendapatkan data seperti, data guru, siswa, kegiatan sekolah, proses belajar mengajar dikelas, sarana prasarana sekolah, dan apa saja kegiatan yang bisa didokumentasikan terkait penggunaan media audio visual.

Adapun data-data yang ingin peneliti ambil dari dokumentasi seperti gambaran umum MI Raudlatussibyan NW Belencong, yakni latar belakang sekolah, visi misi, semboyan, dan infrastruktur serta sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan alur analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman (1994 : 12) atau model interaktif yakni bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data setelah pengumpulan data, antara lain *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data verification* (verifikasi data).³¹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, dan dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokuskan, penyederhanaan, abstraksi, ini adalah langkah untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

2. Model Data (*Data Display*)

³¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2013. h 91.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data kualitatif tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan ,sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing /verivication*)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³²

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Proses analisis data tersebut digambarkan sebagai berikut:

Setelah data terkumpul maka dilakukan kegiatan analisis langkah analisis selama proses pengumpulan data. Secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

a. Persiapan

³² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (PT RajaGrafindo, Jakarta 2014) ,h. 72.

Yaitu mengecek nama dan kelengkapan identitas sumber data yang dikumpulkan.

b. Tabulasi

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Langkah ini dimaksudkan untuk mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan aturan-aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

C. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun pengujian kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peningkatan ketekunan

Ketekunan pengamatan peneliti berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.³³

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.³⁴

3. Diskusi teman sejawat

Diskusi teman sejawat dilakukan terhadap orang yang menurut peneliti memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, agar data dan informasi yang

³³ *Ibid*, h 124.

³⁴ *Ibid*, h 127.

telah dikumpulkan dapat didiskusikan dan dibahas untuk menyempurnakan data penelitian. Hal ini perlu dilakukan guna membandingkan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dengan teman sebaya dan mengumpulkan kemudian membahasnya bersama agar mendapat kesimpulan.³⁵



³⁵ *Ibid*, h 129

BAB II

PAPARAN DAN DATA TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Profil MI Raudlatusshibyan NW Belencong

Lembaga yayasan pendidikan yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyyah Raudlatusshibyan NW Belencong, No. Statistik Madrasah 111252010048. Madrasah Ibtidaiyyah Raudlatusshibyan NW Belencong ini terletak di Jl. Raya Tanjung Belencong Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Propinsi NTB no Tlp. (0370) 643424. Lokasi Madrasah ini masih di perdesaan.³⁶ MI Raudlatusshibyan NW Belencong adalah sekolah swasta.

Madrasah Ibtidaiyyah Raudlatusshibyan NW Belencong ini sekarang dipimpin oleh Kepala Madrasah Muprihun, S.Pd.I. Madrasah Ibtidaiyyah Raudlatusshibyan NW Belencong secara resmi didirikan Pendirian pada Tahun 1973. Tanah yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah Raudlatusshibyan NW Belencong adalah Tanah Wakaf yang dimana bangunan adalah kepemilikan sendiri dengan luas bangunan 373 m².³⁷

Sejak berdirinya MI Raudlatusshibyan NW Belencong telah mengalami 5 kali pergantian kepala sekolah yaitu:

³⁶ Observasi MI Raudlatusshibyan NW Belencong pada tanggal 13 April 2018.

³⁷ Adniah (Waka Kurikulum) Wawancara MI Raudlatusshibyan NW Belencong, tanggal 15 april 2018.

TABEL 2³⁸

**Urutan Kepengurusan Pimpinan Kepala Sekolah Dari Tahun Ketahun
MI Raudlatusshibyan NW Belencong.**

No.	Nama pengurus	Tahun kepengurusan
1.	Hj.Fatimah	1973 s/d 1990
2.	Hj.Jaenab	1990 s/d 1994
3.	khaeriyah S,Ag	1994 s/d 2000
4.	H.Muhaidi	2000 s/d 2008
5.	Muprihun S.pd,i	2008 sampai sekarang

2. Letak geografis

MI Raudlatusshibyan NW Belencong yang terletak di Jalan Raya Tanjung Belencong Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, termasuk sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya, suasananya aman serta mudah di jangkau oleh para guru dan siswa baik memakaikendaraan maupun jalan kaki yang berbatasan dengan wilayah berikut³⁹ :

- a. Sebelah timur terdapat perumahan Bumi Selaparang dan kantor desa Midang, Belencong.
- b. Sebelah selatan di batasi oleh perumahan penduduk serta terdapat SDN 1 DAN SDN 2 Midang.
- c. Sebelah barat di batasi oleh persawahan.
- d. Sebelah utara dibatasi oleh Masjid Nurul Jannah Belencong Madrasah yang letaknya berada di sebuah kampung padat penduduk yang rata-rata

³⁸ Dokumentasi , MI Raudlatushibyan NW Belencong, 11 April 2018.

³⁹ Observasi MI Raudlatusshibyan NW Belencong, tanggal 13 April 2018.

pekerjaannya adalah pedagang dan dekat dengan mini market, pertokoan, dan tempat-tempat lain.

Keadaan Masyarakat yang ada di sekitar madrasah sangat mendukung dalam proses belajar mengajar, dan masyarakat banyak menyekolahkan anaknya di MI Raudlatushshibyan NW Belencong, hal ini dapat terlihat dari antusias orang tua dalam menyekolahkan anaknya dan partisipasi dalam kegiatan sekolah, diantaranya mengikuti pengajian setiap minggunya, yaitu setiap hari senin, selasa, dan rabu yang diadakan oleh madrasah.⁴⁰

3. Visi dan misi

Secara khusus dapat dilihat tujuan dan target yang akan dicapai oleh MI Raudlatushshibyan NW Belencong dalam mencetak generasi penerus bangsa yang maju dan religious dengan visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

“Terbentuknya generasi yang beriman, berprestasi, kreatif, berwawasan IPTEK”

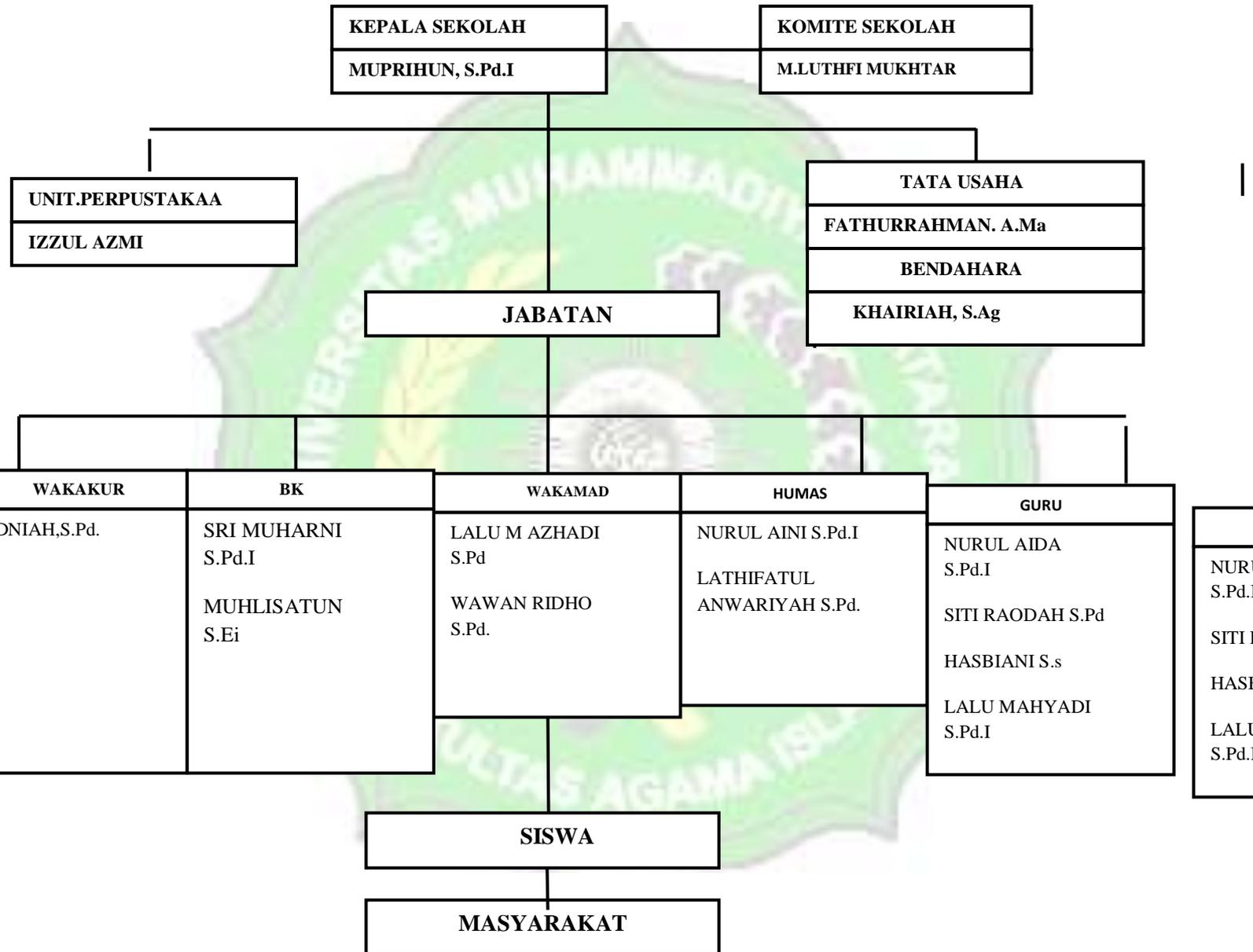
b. Misi

1. Menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, indah, aman dan nyaman
2. Menanamkan dasar-dasar tauhid dan akhlaqul karimah sebagai pedoman kehidupan sehari-hari
3. Mengoptimalkan pelaksanaan proses belajar mengajar yang ramah pembelajaran
4. Memotifasi siswa siswi dalam bertindak kreatif dan berwawasan IPTEK

⁴⁰ Wawancara, tanggal 18 april 2018.

4. Struktur organisasi MI Raudlatushibyan NW Belencong

TABEL 3⁴¹
STRUKTUR KEPENGURUSAN
KOMITE MI Raudlatusshibyan NW Belencong
Tahun Pelajaran] 2017/2018.



⁴¹ Dokumentasi pada tanggal 16 April 2018

5. Sarana dan Prasarana

Tidak dapat dipungkiri bahwa kelangsungan proses pembelajaran tidak saja ditentukan oleh adanya siswa dan pendidik yang profesional, akan tetapi ditentukan pula oleh tersedianya sarana dan fasilitas yang cukup memadai. Demikian pula halnya di MI Raudlatushshibyan NW Belencong memiliki fasilitas pembelajaran yang menunjang untuk pencapaian pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Fasilitas pembelajaran yang penulis maksudkan adalah berupa fasilitas fisik yang meliputi sarana dan prasarana.

Di bawah ini diuraikan tentang keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MI Raudlatushshibyan NW Belencong kabupaten Lombok Barat.

TABEL 4⁴²

Keadaan Sarana dan Prasarana MI Raudlatushshibyan NW Belencong Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

No.	Uraian	Kondisi			Jumlah
		Baik	RusakRingan	RusakBerat	
1.	RuangKelas				
2.	Meja Guru	9	-	-	9
3.	Meja Siswa	178	-	-	178
4.	Bangku guru	9	-	-	9
5.	Bangku siswa	178	-	-	178
6.	Ruang kepsek	1	-	-	1
7.	Ruang Guru	1	-	-	1
8.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
9.	Ruang Lab. IPA	1	-	1	1
10.	Ruang Lab. Fisika	1	-	1	1
11.	Ruang Lab. Kimia	1	-	1	1
12.	Ruang Lab. Komputer	1	-	1	1
13.	Ruang Lab. Guru	1	-	-	1

⁴² Dokumentasi, MI Raudlatushshibyan NW Belencong 17 April 2018.

14.	Ruang Perpustakaan	1	-	1	1
15.	Ruang UKS	1	-	-	1
16.	Ruang Osis	1	-	1	1
17.	Ruang Ibadah	1	-	-	1
18.	RuangKantin	1	-	-	1
19.	WC Guru	2	-	-	2
20.	WC Siswa	3	-	-	3

Berdasarkan tabel dapat peneliti simpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di MI Raudlausshibbyan NW Belencong cukup menunjang dalam proses pembelajaran.

6. Keadaan guru, Tenaga kependidikan, dan siswa.

a. Keadaan Guru dan Tenaga kependidikan MI Raudlatussibyan NW Belencong

Dalam suatu lembaga pendidikan guru merupakan komponen yang paling utama dalam pendidikan karena guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan proses pembelajaran dan pembinaan kepada siswanya dan, guru juga yang berkewajiban menjelaskan materi pembelajaran, membimbing dan mengarahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan pembentukan karakter atau akhlak mulia siswa.

Mengenai keadaan guru MI Raudlatussibyan NW Belencong 2017-2018, lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5⁴³

**Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Raudlatusshibyan
NW Belencong Tahun Pelajaran 2017/2018**

N0	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Guru Mapel
1.	Muprihun, S.Pd.I	P	Kepala Sekolah	S1	Umum
2.	Khairiah, S.Ag	P	Wakilketua/Wali kelas 2A	S1	Umum/Agama
3.	Adniah, S.Pd	P	Wali kelas 6/Wakilkurikulum	S1	Umum/Agama
4.	Nurul Aeni, S.Pd.I	P	Wali kelas 5	S1	Umum
5.	Siti Raodah, S.Pd	P	Wali kelas 1	S1	Umum/Agama
6.	Sri Muharni, S.Pd.I	P	Wali kelas 4B	S1	Umum/Agama
7.	Fathurrahman,S.Pd	L	Wali kelas 3A	S1	Agama/Mulok

TABEL 6⁴⁴

**Jumlah Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Raudlatusshibyan
NW Belencong Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Keterangan	Jumlah
	Pendidik	
1.	Kepala Madrasah	1 orang
2.	Guru	15 orang
	Tenaga Kependidikan	
1.	Tata Usaha	3 orang
2.	Pustakawan	2 orang
3.	Bendahara	1 orang

a. Keadaan siswa

Siswa merupakan komponen yang ada di dalam sekolah. Siswa juga sebagai subjek terlaksananya program-program sekolah serta kegiatan belajar- mengajar. Jumlah seluruh siswa yang berada di MI Raudlatusshibyan NW Belencong adalah 178 siswa yang terdiri dari 96 orang putra dan 82 orang putri. Jumlah seluruh kelas yang ada di MI

⁴³Dokumentasi, MI Raudlatushibyan NW Belencong 19 April 2018.

⁴⁴Dokumentasi , MI Raudlatushibyan NW Belencong 22 April 2018.

Raudlatushibyan NW Belencong kelas yakni ada 9 kelas. yang dimana ada 1 kelas, yang masing- masing dibagi menjadi 2 kelas. Kelas 2,3, dan 4 terbagi masing- masing 2 kelas dan kelas 1, 5 dan 6 masing – masing 1 kelas. Berikut ini adalah tabel jumlah siswa di MI Raudlatushibyan NW Belencong.

TABEL 7⁴⁵

**Daftar Jumlah Siswa MI Raudlatushibyan NW Belencong
Tahun Pelajaran 2017/2018**

Tahun Pelajaran	Jumlah Total siswa	Jumlah total setiap kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
2017/2018	178	24	34	31	38	23	28

Sebagai lembaga pendidikan swasta yang masih berada di wilayah pedesaan, madrasah ini pun memiliki kekurangan-kekurangan baik itu yang terkait dengan tenaga kependidikan yang professional, sarana dan prasarana dan sebagainya. Tetapi dengan adanya kekurangan- kekurangan tersebut dapat meningkatkan kualitas lembaga ini agar menjadi lebi baik lagi kedepannya.⁴⁶

7. Kegiatan Ekstra kelas MI Raudlatushibyan NW Belencong

Kegiatan ekstra kelas yang terdapat di MI Raudlatushibyan NW Belencong, yaitu kegiatan Sholat Duha, Sholat dzuhur, IMTAQ dan KULTUM, kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan Sholat Duha dilakukan setiap hari dan sebelum di mulai sholat Duha di awali dengan membaca surah pendek, kegiatan IMTAQ dilakukan setiap hari

⁴⁵ Dokumentasi, Daftar Jumlah Siswa MI Raudlatushibyan NW Belencong 22 April 2018

⁴⁶ Observasi , MI Raudlatushibyan NW Belencong 19 April 2018.

Jum'at pagi di teras kelas MI Raudlatusshibyan NW Belencong dan sholat berjamaah yang diimami oleh siswa sendiri, membaca surat yasin, dan surat pendek, ceramah dan lain sebagainya. Kemudian kegiatan shalat dzuhur berjamaah, semua siswa di arahkan ke teras kelas pada saat bel waktu shalat berjamaah tiba, dan para guru yang bertugas mendampingi siswa dan mengawasinya. Setelah sholat dzuhur para siswa melakukan salam-salaman bersama sesama teman serta guru-guru.⁴⁷

Hal ini dilakukan agar dapat menanamkan minat siswa terhadap kegiatan ekstra kelas memang harus di lakukan sejak awal, karena minat mereka untuk aktif di kegiatan ekstra kelas masih kurang. Oleh karena kerjasama dan kesadaran untuk membangun kembali citra siswa yang inovatif dan kreatif harus dilakukan dari sekarang. Dengan melibatkan peran guru sebagai koordinator, fasilitator serta supervisor dalam melakukan kegiatan –kegiatan tersebut serta menyelesaikan masalah – masalah yang ada.

B. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil Observasi proses belajar mengajar menggunakan media audio visual. Dari hasil temuan peneliti berikut terdapat beberapa hal yang juga harus dilakukan guru supaya pengajaran dengan menggunakan media audio visual bisa menjadi efektif :

1. Meyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena dalam RPP memuat SK, KD, tujuan, dan indikator yang

⁴⁷ Observasi. kegiatan siswa MI Raudlatusshibyan NW Belencong) pada tanggal 19 april 2018.

ingin dicapai. Jadi, berdasarkan tujuan dan indikator tersebut peneliti kemudian mengembangkannya dengan mempertimbangkan komponen lain, seperti materi, metode, strategi, sumber belajar, evaluasi, maupun media yang akan digunakan.

Pada penelitian ini, peneliti mengajar di kelas IV. Berdasarkan penjelasan dari seorang responden, kelas ini termasuk siswa yang riuh jika belajar dengan media audio visual.⁴⁸

2. Menentukan Media Pembelajaran

Berikut adalah hasil observasi pemilihan media :

a. Evaluasi Media Video

Nama media : Video Drama Malin Kundang

Durasi : 08 :44 Menit

Judul materi : Menyimak Cerita Rakyat

Sasaran : kelas IV

Tujuan :Mengetahui efektifitas dari penggunaan media audio visual (video) sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas IV

Waktu pembelajaran : Jam ke 5-6

b. Peran Media Video

Dalam pembelajaran kali ini, video cerita rakyat dimaksudkan untuk:

- a). Memberikan pembelajaran mengenai gambaran kondisi pembelajaran yang menggunakan video sehingga siswa semaksimal mungkin dapat termotivasi dalam pembelajaran.

⁴⁸ Wawancara dengan guru Bidang studi Bahasa Indonesia , Ibu Sri Muharni pada tanggal 24 April 2018.

- b). Selain itu, lewat video ini siswa juga diajak untuk memahami isi cerita yang dapat tergambarkan dalam video cerita rakyat tersebut.
- c). Menilai pengembangan keterampilan menyimak dengan menyimak cerita rakyat dan menanggapi dengan menulis kembali topik yang dibahas dari cerita tersebut atau menceritakannya didepan kelas .

3. Uji Efektivitas Melalui Observasi (Pelaksanaan Kegiatan Belajar mengajar)

Uji Efektivitas dilakukan dengan mengamati perilaku siswa dalam dinamika kelas dan mengadakan penilaian, yakni tes membaca isi cerita yang sudah disediakan guru dengan penilaian 4 aspek (kelancaran, intonasi, struktur kalimat dan pelafalan) ,lisan, dan penilaian tertulis.

Pada kegiatan awal , guru terlebih dahulu memulai pembelajaran dengan mengajak siswa membaca basmallah bersama-sama. Dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa . Setelah itu, guru menanyakan materi di pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru memberitahukan tujuan dan indikator di pembelajaran. Pada pembelajaran ini guru hanya melakukan penilaian membaca dengan memberikan secarik kertas yang berisi materi cerita rakyat, disini siswa diminta membaca dan guru melakukan penilaian. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk menilai kemahiran siswa dalam membaca cerita karena terdapat empat aspek yang harus dipenuhi yakni kelancaran, intonasi, pelafalan dan struktur kalimat

Pembelajaran ini terus dilakukan sampai tiga kali pertemuan, pertemuan kedua guru mempersiapkan media pembelajaran, seperti laptop, speaker aktif, dan LCD proyektor yang tersedia dikantor.

Lalu di kegiatan awal setelah guru memberitahukan tujuan dan indikator dan menjelaskan bahwa materi hari ini adalah menyimak video cerita rakyat, seketika respon siswa sangat antusias. di pembelajaran kali ini guru menggunakan metode

demonstrasi melalui gerakan tangan dan kata-kata atau mimik tertentu , sehingga metode ini digunakan hanya untuk menarik perhatian siswa agar pembelajaran mereka menyenangkan dan dapat dipahami.

4. Uji Efektivitas Melalui Tes Tertulis dan Lisan

Tes tertulis yakni dengan memberikan kertas portofolio dan siswa diminta menuliskan tentang cerita materi ajar yang menggunakan media audio visual tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang telah disampaikan dalam satu pertemuan tersebut. Setelah itu guru mulai menilai siswa satu persatu dari kemahiran berbicaranya dengan menceritakan kembali isi cerita tersebut didepan guru, sedangkan siswa lainnya bersiap-siap.

Selain itu, dilakukan juga wawancara untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual(video) dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Pertanyaan yang diajukan seputar kesesuaian media audio visual dengan materi pelajaran dan daya tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan. Peneliti mengambil tiga orang siswa untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Responden pertama yaitu siswa yang mendapat nilai tertinggi, Responden ke dua siswa yang memperoleh nilai tengah dan Responden ke tiga merupakan siswa yang memperoleh nilai terendah. Ketiga Responden tersebut diperoleh berdasarkan hasil penilaian tes lisan dan tulis siswa.

Berdasarkan hasil uji efektivitas berupa observasi untuk menyimak video(mengajar) dan efektifitas dalam hasil pembelajaran yakni uji lisan dan dan tertulis (portofolio) yang dilakukan kepada siswa, serta wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru di sekolah, diperoleh hal-hal yang mendukung efektivitas penggunaan media audio visual sebagai berikut:

1. Terpenuhinya Komponen Pembelajaran Secara Maksimal

a. Tujuan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa wawancara yang dilakukan dengan responden, dua dari tiga siswa tersebut mengatakan bahwa menyimak cerita rakyat dengan video merupakan materi pelajaran yang susah-susah gampang.

“Susah-susah gampang”.⁴⁹

*“Memang agak susah pas lihat tulisannya , tapi lama-lama saya ngerti pas dikasi lihat videonya, pelajarannya menjadi lebih jelas”*⁵⁰

Kedua responden tersebut menyebutkan bahwa video memang membantu mereka dalam memahami materi cerita. Artinya, tujuan digunakannya media untuk membantu siswa dalam memahami materi tercapai.

Selain itu, ketercapaian tujuan pembelajaran juga tercermin ketika siswa mampu menjelaskan kembali isi cerita di video. Seperti mampu menyebutkan unsur-unsur yang ada dalam cerita rakyat. Ini membuktikan bahwa peran media audio visual dalam materi pelajaran ini efektif sebagai sumber belajar.

b. Metode

Berdasarkan hasil observasi tersebut guru menggunakan metode demonstrasi melalui gerakan tangan dan kata-kata atau mimik tertentu , sehingga metode ini digunakan hanya untuk menarik perhatian siswa agar pembelajaran mereka menyenangkan dan dapat dipahami.

⁴⁹ Wawancara dengan Naimatul Affriatin, murid MI Raudlatusshebiyan NW Belencong , Sabtu 24 April 2018.

⁵⁰ Wawancara dengan Fattan Assani, Murid MI Raudlatusshebiyan NW Belencong, Sabtu 24 April 2018.

“Metode biasanya tergantung materi yang akan disampaikan, tapi biasanya saya menggunakan demonstrasi, hanya modal ekspresi dan gerakan saja akan lebih baik untuk interaksi antar guru dengan siswa juga dan yang paling penting itu siswa harus benar-benar menyukainya sekaligus mereka menikmatinya”⁵¹

Hal ini senada dengan pernyataan dari siswa yang menjadi responden

I dan II.

“Iya, saya senang pas diajarin, seru”⁵².

“Iya saya suka metodenya, lucu”⁵³.

Hal serupa juga diperkuat oleh peneliti yang sekaligus menjadi pengajar dikelas, bahwa metode pembelajaran(demonstrasi) yang digunakan disela-sela pembelajaran membuat siswa tertawa dan siswa sangat menikmatinya. Hal ini membuktikan dengan penggunaan media audio visual sangat efektif jika digunakan metode belajar yang sesuai.⁵⁴

c. Isi/materi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa belajar dengan menggunakan media audio visual membantu mereka mengatasi kejenuhan dalam memahami materi yang ada dalam buku teks. Belajar dengan menggunakan lembar demi lembar kertas di buku pelajaran membuat mereka bosan dan jenuh kebanyakan tidak

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Sri Muharni, Guru mapel Bahasa Indonesia MI Raudlatusshibiyah NW Belencong , Sabtu 28 April 2018.

⁵² Wawancara dengan Sania Annisa, siswi kelas IV MI Raudlatusshibiyah NW Belencong , Sabtu 24 April 2018.

⁵³ Wawancara dengan Naimatul Affriatin, siswi kelas IV MI Raudlatusshibiyah NW Belencong , Sabtu 24 April 2018.

⁵⁴ Observasi pada kegiatan belajar mengajar, pada tanggal 24 April 2018.

memperhatikan⁵⁵. Berikut adalah tanggapan salah seorang responden yang diminta penulis untuk membuka materi yang ada dalam buku teks.

*“Materi yang disampaikan menggunakan media audio visual enak kalau yang di buku paket gak jelas”.*⁵⁶

*“kalau tidak pakai saya gak paham, pakai buku itu cuma lihat tulisannya aja”*⁵⁷

Jadi, berdasarkan pernyataan dari Responden I tersebut menunjukkan bahwa media audio visual pada dasarnya memberikan pesan (materi) sesuai dengan yang ada dalam buku teks.

Responden I juga memaparkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran membantu ia dalam memahami isi cerita yang disampaikan yang dianggapnya sulit jika hanya dilakukan dengan cara ceramah atau membaca dari buku.

“Belajar dengan menggunakan media audio visual membantu saya untuk lebih memahami materi kerena dengan melihat video, materinya lebih bagus dan jelas daripada hanya membaca dari buku “

Hal serupa juga dilihat oleh peneliti selaku guru mengajar dikelas, terlihat beberapa siswa sama sekali tidak membuka buku pelajaran , mereka hanya fokus menonton video yang ditayangkan.⁵⁸ Jadi, media audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat ini memang sengaja dihadirkan kepada siswa untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas. Membuat siswa memahami materi pelajaran secara mandiri.

⁵⁵ Observasi pada kegiatan belajar mengajar, pada tanggal 24 April 2018.

⁵⁶ Wawancara dengan Sania Annisa, siswi kelas IV MI Raudlatusshibiyah NW Belencong , Sabtu 24 April 2018.

⁵⁷ Wawancara dengan Naimatul Affriatin, siswi kelas IV MI Raudlatusshibiyah NW Belencong , Sabtu 24 April 2018.

⁵⁸ Observasi pada kegiatan belajar mengajar, pada tanggal 24 April 2018.

d. Evaluasi

Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran dan juga terhadap penggunaan media video yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya pembelajaran dengan menggunakan media bisa lebih efektif dan terkontrol. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Adniah selaku Waka kurikulum beliau mengatakan mengenai evaluasi terhadap pembelajaran menggunakan media audio visual :

“Kalau kompetensi dasar dan indikator sudah tercapai berarti penggunaan media audio visual dalam suatu pembelajaran sudah efektif. Namun, ketercapaian tersebut tidak harus dilihat dari nilai secara lisan ataupun tertulis saja. Tetapi pemantauan dari guru terhadap kemampuan anak dalam pembelajaran tersebut secara kualitas sudah tercapai atau belum.”⁵⁹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selaku menjadi guru pengajar dan melakukan pengamatan ketika siswa menyimak dan melakukan aktivitas lainnya selama pelajaran berlangsung, hasil evaluasi menunjukkan bahwa video cerita rakyat yang ditayangkan tampilannya baik, serta keterkaitan isi video dengan materi pelajaran juga baik⁶⁰.

2. Kondisi Belajar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selaku guru mengajar ialah salah satu yang menyebabkan efektifnya pembelajaran adalah kondisi belajar. Kondisi belajar secara internal terkait dengan keadaan siswa, seperti kesiapan siswa, menerima pembelajaran, waktu yang telah diluangkan sebelumnya untuk

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Adniah, Wakil bidang kurikulum MI Raudlatusshibiyah NW Belencong, Sabtu 28 April 2018.

⁶⁰ Observasi dalam kegiatan belajar mengajar, pada tanggal 24 April 2018

mengulang pelajaran di rumah, dan keadaan perasaan si pembelajar. Ini tentu akan mempengaruhi penerimaan pesan yang disampaikan guru kepada siswa⁶¹.

Contoh dari kondisi belajar yang tidak baik ditemukan peneliti pada siswa yang juga sebagai Responden III. Ketika mengikuti pembelajaran, Responden III sedang dalam keadaan tidak mood belajar dan kendala lainnya seperti teman disampingnya ribut dan ia diganggu temannya sehingga ia kadang memperhatikan kadang tidak.

*“Iya menyimak, tapi sedikit aja soalnya lagi malas saja, teman-teman juga ada yang ribut, ganggu juga. Jadinya kadang memperhatikan kadang tidak.Paham sedikit.”.*⁶²

Tetapi hal ini berbeda dengan responden I yang dimana kondisinya sedang bersemangat.

*“Saya jadi semangat belajarnya sebab cara belajarnya berbeda.”*⁶³

C. Kendala Kendala Yang Dihadapi dalam Penggunaan Media Audio Visual di Madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selaku menjadi guru mengajar, peneliti menemukan beberapa kendala saat mengajar, seperti cok dikelas tidak ada sehingga menggunakan kelas dua sebagai ruangan kelas.⁶⁴

Dan berdasarkan hasil wawancara bersama Waka kurikulum, Ibu Adniah. Beliau mengatakan bahwa kendala yang terjadi dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran ialah masalah teknisi dan masalah pada pendidik itu sendiri.

⁶¹ Observasi dalam kegiatan belajar mengajar, pada tanggal 24 April 2018.

⁶² Wawancara dengan Fattan Assani, Murid kelas 4 MI R audlatusshibiyah NW Belencong, Sabtu 24 April 2018.

⁶³ Wawancara dengan Sania Annisa, murid kelas IV MI Raudlatusshibiyah NW Belencong, pada tanggal 24 April 2018.

⁶⁴ Observasi dalam kegiatan belajar mengajar, pada tanggal 24 April 2018.

“Kendala yang terjadi dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran ialah masalah teknis dan pada pendidik itu sendiri. masalah seperti kabel panjang penghubung antara LCD dan laptop yang terkadang tidak konek atau rusak. Masalah daya listrik yang kurang, karena di setiap kelas ada yang tidak memiliki jek penghubung kabel dan dari pendidik sendiri kadang enggan atau kurang minat menggunakan media video alasannya mahal, karena dana yang minim dan repot tidak ada waktu untuk menyiapkannya”⁶⁵

Hal ini juga senada dengan wawancara dengan guru mapel Bahasa Indonesia, Ibu Sri Muharni.

“Kadang kalau lagi ngajar suaranya suka tidak mau keluar, di kelas saya juga tidak ada cok kabelnya ,Jadi kalau mau menghubungkan laptop ke LCD susah,Akhirnya saya pindah kelas ke perpustakaan”

Kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa kendala atau permasalahan yang terjadi di madrasah terutama MI Raudlatusshibiyah NW Belencong ialah masalah teknis dan dari pendidik itu sendiri, disamping dana dari madrasah yang minim yang mungkin dirasa berat bagi guru, Sehingga guru memaparkan materi dengan menggunakan media seadanya atau menggunakan metode ceramah saja.

D. Solusi- Solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala dari penggunaan media audio visual di Madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wakil bidang kurikulum, Ibu Adniah mengenai kendala dalam penggunaan media audio visual di MI Raudlatusshibiyah NW Belencong, dalam menghadapi kendala teknis dari penggunaan media audio visual. yaitu dengan melakukan pelatihan kepada pendidik dan meningkatkan manajemen dalam pemanfaatan media pembelajaran.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Adniah, Waka kurikulum MI Raudlatusshibiyah NW Belencong, Pada tanggal 28 April 2018.

“Pernah sekali, saat itu kita mengadakan pelatihan pemanfaatan media audio visual oleh pihak sekolah sendiri oleh guru-guru yang berpengalaman mengenai IT. Kami melakukan pelatihan kepada pendidik untuk meningkatkan manajemen dalam pemanfaatan media pembelajaran sangat penting agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi dan mengembangkan media pembelajaran”(Wawancara dengan waka kurikulum)⁶⁶

kutipan diatas mengatakan bahwa dengan diadakannya pelatihan guru akan meningkatkan kualitas dan kecakapan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, selain juga membentuk system mental bagi semua guru untuk memanfaatkan media pembelajaran secara professional dan sadar.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Adniah, Waka kurikulum MI Raudlatusshibiyah NW Belencong, Pada tanggal 28 April 2018.